

**TRANSFORMASI *CILI* DALAM KARYA
KRIYA KAYU**



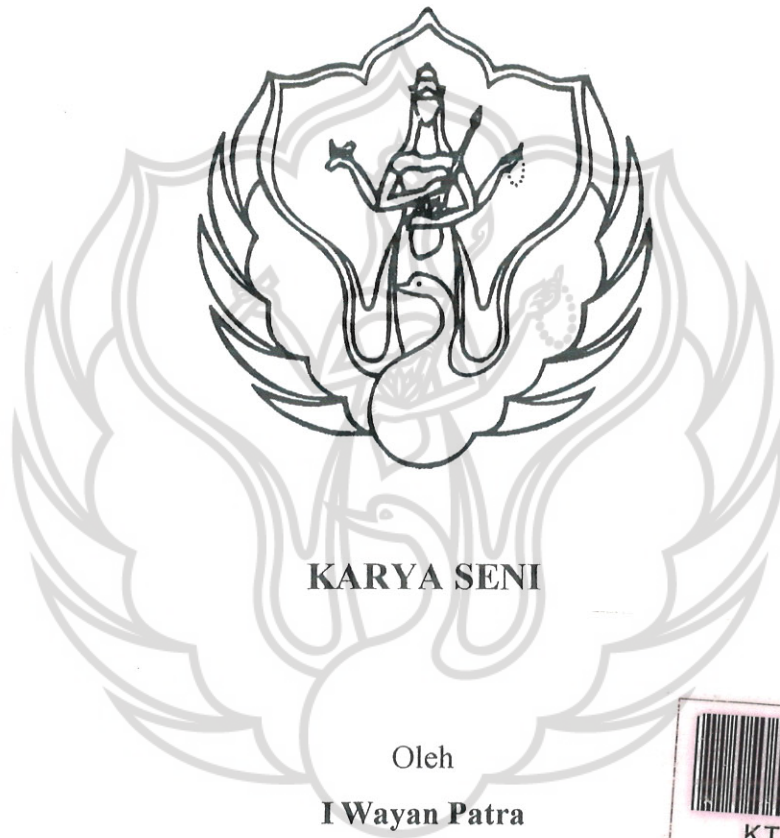
KARYA SENI

Oleh

I Wayan Patra

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**TRANSFORMASI *CILI* DALAM KARYA
KRIYA KAYU**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**TRANSFORMASI *CILI* DALAM KARYA
KRIYA KAYU**



TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008

**TRANSFORMASI *CILI* DALAM KARYA
KRIYA KAYU**



KARYA SENI

I Wayan Patra

NIM 011 1180 022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2008

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 23 Januari 2008.

Drs. H. Andono, M. Sn
Pembimbing I/ Anggota

Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.
Pembimbing II/ Anggota

Drs. M. Suhadji
Cognate/ Anggota

Drs. Rispul, M. Sn
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/
Anggota

Drs. Sunardi, M. Hum
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/
Anggota



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman
NIP 130521245

PERSEMBAHAN

Berakhirnya masa studi untuk kali ini, bukanlah akhir dari pencarian tambahan ilmu. Waktu masih panjang untuk menapaki kehidupan yang lebih nyata lagi. Ilmu tak habis kita reguk sepanjang kita masih mau dan mampu menjalaninya, hingga waktu yang berlalu akan terasa bermakna jika kita mampu menjadikan hari ini lebih berharga lagi. Untuk hari esok, ketika toga telah terpasang, jubah telah dikenakan, tanyakan pada hati kita: “Apa yang kita rasakan dan untuk apa semua ini kita lakukan ?” Dari situlah jawaban akan terpatri untuk langkah yang akan kita jalani selanjutnya. Semoga semua akan bermakna dan menjadi persembahan terbaik buat orang-orang yang kita cintai. Teriring ucapan terima kasih kepada Ida Sang Hyang Widhi yang telah memberi jalan dan menuntun untuk menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini. Untuk kedua orang tuaku yang selalu mendukung secara moral dan meterial, untuk istriku tercinta yang selalu menemani dalam menggarap karya Tugas Akhir ini, kakek nenek beserta keluarga yang selalu mendukungku, sahabat-sahabatku serta semua pihak yang telah memberiku semangat dan menerimaku apa adanya, semoga semua turut merasakan kebahagiaan yang tak dapat dilukiskan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini, bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya-karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya belum pernah terdapat karya-karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan anugerah-Nya, penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat terlaksana dengan baik disertai pameran karya Kriya Seni sebagai syarat untuk melengkapi Tugas Akhir di program studi S-1 Kriya Seni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tahun akademik 2007/ 2008.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan banyak pihak, penyelenggaraan pameran dan penulisan Laporan Tugas Akhir ini tidak dapat berjalan dengan baik, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA., Ph.D, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M. Hum, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn, Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. H. Andono, M.Sn, selaku Dosen pembimbing I.
6. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum, selaku Dosen pembimbing II.
7. Drs. M. Suhadji, selaku Dosen Penguji Ahli (*Cognate*).
8. Seluruh Staf dan Karyawan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Seluruh Staf Akmawa, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh Staf dan Karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Bapak, Ibu, Mertua, Saudara beserta Istri dan seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun material sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan juga saudara Gusti Aji Wirta, Tomblos, Gus Eka, Rahtu, Rahman, Benot, Lampung, Wahyu, dan Kocong.
12. Teman-teman dari Sanggar Dewata dan KMHD ISI Yogyakarta dan sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah banyak membantu kelancaran Tugas Akhir ini.

Akhirnya atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan pahalanya.

Penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang seni, baik di lingkungan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun lingkungan masyarakat umum.

Yogyakarta, 23 Januari 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	5
C. Metode Penciptaan.....	6
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	8
A. Sumber Penciptaan.....	8
B. Penegasan Judul.....	13
C. Landasan Teoritik.....	14
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	18
A. Data Acuan.....	18
B. Analisis Data.....	49
C. Rancangan Karya.....	53
1. Sketsa Alternatif.....	53
2. Sketsa Terpilih.....	71
3. Desain.....	73
D. Proses Perwujudan.....	81
E. Kalkulasi Biaya.....	86

BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	89
BAB V. PENUTUP.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN	
Biodata	
Foto Suasana Pameran	
Poster Pameran	
Katalog Pameran	



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Data Acuan <i>Cili</i> berbentuk dedari.....	18
Gambar 2: Data Acuan <i>Cili</i> dengan tangan menyembah.....	19
Gambar 3: Data Acuan <i>Cili</i> dengan tangan menyembah.....	20
Gambar 4: Data Acuan <i>Cili</i> pada bagian kepala.....	21
Gambar 5: Data Acuan Empat kepala <i>Cili</i> yang disusun menjadi satu tempat.....	22
Gambar 6: Data Acuan <i>Cili</i> pada bagian kepala.....	23
Gambar 7: Data Acuan <i>Cili</i> yang diterapkan pada suatu sesajen (<i>gebogan</i>).....	24
Gambar 8: Data Acuan Tiga <i>Cili</i> dengan bentuk berbeda.....	25
Gambar 9: Data Acuan <i>Cili</i> dengan bentuk tari baris.....	26
Gambar 10: Data Acuan <i>Cili</i> dengan berbagai macam aksesoris (perhiasan).....	27
Gambar 11: Data Acuan <i>Cili</i> yang ditearapkan pada <i>gebogan</i>	28
Gambar 12: Data Acuan <i>Cili</i> yang diterapkan pada <i>lamak</i> dengan motif hiasan segitiga.....	29
Gambar 13: Data Acuan <i>Cili</i> yang diterapkan pada <i>lamak</i> dengan motif hiasan segitiga.....	30
Gambar 14: Data Acuan <i>Cili</i> yang diterapkan pada <i>lamak</i> dengan motif hiasan segitiga.....	31
Gambar 15: Data Acuan <i>Cili</i> yang diterapkan pada <i>lamak</i> dengan motif hiasan segitiga.....	32
Gambar 16: Data Acuan <i>Cili</i> yang diterapkan pada <i>lamak</i> dengan motif hiasan segitiga.....	33
Gambar 17: Data Acuan <i>Cili</i> yang diterapkan pada <i>lamak</i> dengan motif hiasan segitiga.....	34
Gambar 18: Data Acuan <i>Cili</i> yang diterapkan pada <i>lamak</i> dengan motif hiasan segitiga.....	35

Gambar 19: Data Acuan <i>Cili</i> pada bagian kepala yang diterapkan pada hiasan dari janur.....	36
Gambar 20: Data Acuan <i>Cili</i> yang diterapkan pada <i>lamak</i> dengan motif hiasan segitiga.....	37
Gambar 21: Data Acuan Arca perwujudan leluhur (orang yang sudah meninggal).....	38
Gambar 22: Data Acuan <i>Cili</i> tiga dimensional simbol Dewi Sri.....	39
Gambar 23: Data Acuan <i>Prerai</i> roh leluhur.....	40
Gambar 24: Data Acuan <i>Cili</i> dengan gambar <i>tapakan</i> (tempat atau alas <i>prerai</i>).....	41
Gambar 25: Data Acuan <i>Cili</i> tiga dimensional symbol Dewi.....	42
Gambar 26: Data Acuan Arca perwujudan roh leluhur (orang yang sudah meninggal).....	43
Gambar 27: Data Acuan <i>Cili</i> tiga dimensional simbol dari Betara Rambut Sedana dengan bahan uang kepeng dan daun lontar..	44
Gambar 28: Data Acuan <i>Cili</i> yang diterapkan pada <i>gebogan</i>	45
Gambar 29: Data Acuan <i>Cili</i> dengan bentuk Sang Hyang Dedari.....	46
Gambar 30: Data Acuan <i>Cili</i> tiga dimensional dari daun lontar.....	47
Gambar 31: Data Acuan <i>Cili</i> dari Bahan Tanah Liat.....	48
Gambar 32: Sketsa Alternatif.....	53
Gambar 50: Desain.....	73
Gambar 58: Foto Karya.....	91

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1: Kalkulasi Biaya Keseluruhan Pembuatan Karya Tugas Akhir..... 87



INTISARI

Kebudayaan dan tradisi setiap daerah mempunyai nilai-nilai keindahan yang kiranya dapat dijadikan acuan untuk berkarya. *Cili* merupakan salah satu bentuk kesenian khususnya seni rupa di Bali yang berkaitan dengan upacara keagamaan, dan mempunyai peranan yang sangat penting, baik dalam seni yang berhubungan dengan bangunan, tempat rumah tinggal, maupun tempat-tempat suci. *Cili* mempunyai beberapa sifat dasar untuk keperluan apa *Cili* itu diciptakan, digunakan, dan di mana *Cili* itu ditempatkan. Suatu bentuk *Cili* mempunyai simbolis yang ganda, pada pokoknya arti simbolis *Cili* adalah kemakmuran atau kesuburan.

Penerapan *Cili* dilakukan dengan mentransfer corak dan warna dari acuan-acuan ke dalam karya. Kepekaan dalam menangkap setiap obyek atau acuan-acuan yang divisualisasikan merupakan suatu kreativitas yang menghasilkan karya seperti yang diinginkan. Berbagai carapun dapat dilakukan untuk mewujudkannya yaitu dengan berbagai teknik seperti misalnya dengan menggunakan teknik pertukangan kayu, teknik ukir, teknik finishing dan beberapa teknik lainnya.

Penciptaan karya yang mengangkat kebudayaan dan tradisi Bali khususnya *Cili*, mempunyai tujuan untuk menambah nilai-nilai pemahaman generasi penerus terhadap budayanya sendiri. Dengan mengangkat *Cili*, secara tidak langsung penulis ikut serta melestarikan seni tradisional khususnya Bali. Untuk kedepannya seni tradisional dapat dijadikan sebagai lapangan pekerjaan baru tanpa melihat jenjang pendidikan ataupun usia.

Kata kunci : *Cili*, Transformasi, Kriya Kayu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Lahirnya suatu karya merupakan visualisasi dari pengalaman batin yang muncul dari unsur-unsur kreatif yang ada dalam diri manusia. Sebagai makhluk yang memiliki daya cipta, rasa, dan karsa, manusia mampu melahirkan karya-karya yang berkualitas sesuai misi dan visinya. Untuk mewujudkan hal-hal tersebut tidak terlepas dari ide penciptaan yang merupakan pertimbangan dalam melahirkan karya seni, sehingga seseorang dalam berkarya biasanya tidak terlepas dari pengalaman hidupnya yang nantinya akan memunculkan emosi-emosi tertentu yang mendukung terlahirnya sebuah karya tersebut.

Pada garis besarnya faktor pendorong timbulnya emosi-emosi untuk berkarya dapat dibedakan menjadi 2 (dua) hal pokok yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri manusia sendiri.

Sudah dapat dipastikan mempengaruhi gerak-gerik kehidupan manusia, tentunya pengalaman hidupnya yang paling berperan. Salah satu aspek dari bentuk sajian karya yang dikeluarkan, diharapkan dapat memenuhi tuntutan batin yang sesuai dengan imajinasi penulis.

2. Dorongan dari luar diri manusia .

Dorongan yang dimaksud ialah meliputi lingkungan masyarakat dan lingkungan alam. Sesungguhnya penulis selalu terikat satu dengan lainnya sebagai makhluk sosial, serta penulis selalu terikat terhadap

alam sekitarnya, bahkan dunia pada umumnya, adat istiadat, keagamaan dan kebudayaan. Berawal dari hal tersebut penulis justru dapat menimbulkan atau melahirkan karya seni yang seperti sekarang ini.

Dua hal tersebut adalah modal utama untuk menjadikan atau melahirkan suatu karya seni, di sini penulis mengungkapkan alam pikiran yang timbul dari pengalaman kemudian divisualisasikan menjadi sebuah karya. Sebelum ide-ide itu muncul dalam alam imajinasi tentu ada faktor-faktor, seperti yang diuraikan di atas. Begitu pula banyaknya dijumpai berbagai bentuk dan corak pada sarana upacara yang terdapat dalam suatu upacara keagamaan, sesuai dengan yang diungkapkan dalam buku Kesadaran Budaya tentang tata ruang pada masyarakat di daerah Bali, yaitu:

“Seni Rupa di Bali umumnya dan di daerah Ubud khususnya sudah ada sejak zaman dahulu, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: adat istiadat, agama dan keadaan lingkungan setempat, sehingga memerlukan seni ukir yang mempunyai karakteristik serta arti simbolik yang bersifat religius magis.”¹

Sebagai manusia yang hidup di Bali, penulis tidak lepas dari interaksi agama dan kebudayaan yang ada di Bali. Dalam pergaulan penulis sebagai orang yang menganut agama Hindu di Bali, tertarik untuk mengamati sesuatu yang biasa dipergunakan untuk sarana dalam pelaksanaan suatu upacara adat atau agama, yaitu sarana-sarana yang berupa hiasan dari janur khususnya *Sri Kekili* atau *Cili*.

Di Bali *Cili* mempunyai fungsi yang memiliki atau mengandung arti spiritual yang sangat tinggi (magis). Menurut Jero Mangku Cakra dan Ida Pandita

¹ I Gusti Arsana, *Kesadaran Budaya tentang Tata Ruang pada Masyarakat di Daerah Bali*, Bagian Proyek Interpretasi dan Pembinaan Nilai- Nilai Budaya, Denpasar, 1991/ 1992, hal. 25.

Sri Empu Nabe Reka Jnana Samyoga, *Cili* mempunyai fungsi dan bentuk menyesuaikan keperluan di mana *Cili* tersebut diterapkan, misalnya:

- a. *Cili* yang diterapkan pada perlengkapan sarana upacara *Yadjna*.
 - 1). Fungsi *Cili* yang diterapkan pada *jajan pregembal*, yaitu untuk menimbulkan penetralisir sifat-sifat *Panca Maha Bhuta* yang terkandung dalam diri manusia.
 - 2). Fungsi *Cili* yang diterapkan pada hiasan yang terbuat dari janur (*lamak*) adalah sebagai penolak bala.
- b. *Cili* yang diterapkan pada bangunan tempat suci maupun rumah tinggal.

Cili yang diterapkan pada bangunan tempat suci maupun rumah tinggal merupakan sebuah hiasan yang mempunyai nilai-nilai budaya maupun spiritual yang mempunyai makna sebagai penolak bala.

Cili tersebut di simbolkan dengan wajah seseorang, *Purusa* (pria) dan *Predana* (wanita). Kedua simbol ini mempunyai makna sesuai dengan yang digambarkan oleh seseorang atau si pencipta itu sendiri.²

Selain itu *Cili* juga mempunyai filosofis yang sangat mendalam seperti yang dikemukakan oleh I Ketut Ginarsa, yaitu:

“*Cili* atau sering disebut dengan “*Cau*” atau “*Deling*” ialah simbol dari perwujudan Betara Sri, saktinya Betara Wisnu yang melambangkan kekayaan, kemewahan, atau juga keselamatan, dari itulah huruf “*Sri*” itu sering ditulis di atas batu, pada cincin emas, dan juga pada ukiran-ukiran tembok, candi, kadangkala huruf “*Sri*” itu ditatah di atas *talam* perunggu, dan sebagainya. Di samping kata “*Sri*” itu yang melambangkan kemakmuran, juga huruf itu dianggap simbol, kemudian *Cili* ini terdapat pada lambang-lambang atau tempat pemujaan di sawah, ladang, dan di pasar-pasar. Dalam hiasannya sering juga memakai ragam hias lidah api.”³

² Ida Pandita Mpu Nabe Reka Jnana Samyoga dan Ida Jero Mangku Cakra, Wawancara, Gianyar, Bali, 1 April 2007.

³ I Ketut Ginarsa, *Gambar Lambang*, CV. Kayu Mas, Denpasar, 1990, hal. 61.

Uraian di atas menyebutkan bahwa filosofis *Cili* memang dalam perkembangannya mempunyai arti sesuai dengan fungsi *Cili* tersebut yaitu sebagai simbol dalam upacara keagamaan di Bali. Karena cintanya masyarakat Bali terhadap Tuhan, maka mereka menghaturkan berbagai macam sesaji dalam bentuk *upakara/ bebanten*. Bentuk-bentuk tersebut muncul secara tidak sengaja menonjolkan nilai estetis, tetapi yang lebih diutamakan dalam hal ini secara fungsional yaitu sebagai perlengkapan atau sarana upakara keagamaan.

Cili merupakan sebagai salah satu bentuk kesenian khususnya seni rupa di Bali yang mempunyai peranan yang sangat penting baik dalam seni yang hubungannya dengan keagamaan maupun seni bangunan. *Cili* menimbulkan beberapa sifat dasar untuk keperluan apa *Cili* itu diciptakan, digunakan, dan ditempatkan, oleh karena itu mungkin saja *Cili* mempunyai simbol yang ganda. Pada pokoknya arti simbol *Cili* adalah kemakmuran atau kesuburan.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan dari penciptaan karya seni ini adalah sebagai berikut.
 - a. Untuk mengangkat dan memperkenalkan kebudayaan yang ada di Bali khususnya tentang *Cili*.
 - b. Mengembangkan teknik ukir tradisi khususnya teknik ukir kayu daerah Bali.
 - c. Mencoba memberi jawaban terhadap perkembangan jaman modern tentang perkembangan ragam hias tradisional.
 - d. Ingin mengangkat dan melestarikan *Cili* ke dalam media kayu.
 - e. Sebagai syarat kelulusan untuk mencapai derajat S-1 Kriya Seni pada Fakultas Seni Rupa.
2. Manfaat dari penciptaan karya seni ini adalah sebagai berikut.
 - a. Dapat menjadi acuan bagi masyarakat dengan tetap menumbuh kembangkan teknik ukir tradisional sebagai penciptaan karya yang dapat dikerjakan oleh berbagai kalangan.
 - b. Dapat dijadikan sebagai suatu contoh melestarikan seni tradisional.
 - c. Diharapkan bisa membawa perubahan dalam perkembangan, kemajuan pada seni rupa sebagai pencitraan tradisional-modern.

C. Metode Penciptaan

Dalam metode penciptaan karya Tugas Akhir ini digunakan metode:

1. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:
 - a. Studi Pustaka yaitu metode pengambilan data berdasarkan referensi yang ada.
 - b. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diangkat.
 - c. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan berkomunikasi langsung terhadap seseorang yang dianggap mengerti tentang tema yang diangkat.
2. Metode pendekatan yang digunakan yaitu:
 - a. Estetik yaitu suatu cara pemecahan masalah melalui teori-teori keindahan.
 - b. Empiris yaitu metode pemecahan masalah berdasarkan pengalaman.
 - c. Semiotika yaitu cara pemecahan masalah melalui simbol-simbol.
3. Metode analisis data yang digunakan metode struktural yaitu menganalisis berdasarkan struktur data acuan meliputi bahan yang digunakan, bentuk, dan perwujudannya.
4. Metode perancangan yaitu:
 - a. Pembuatan sketsa-sketsa alternatif.
 - b. Pemilihan sketsa terbaik diantara sketsa-sketsa alternatif.
 - c. Pembuatan desain sesuai dengan sketsa yang dipilih.

5. Metode perwujudan melalui beberapa tahapan, yaitu:
 - a. Pengolahan bahan yaitu memotong, menyambung, dan mengetam.
 - b. Pembentukan obyek dengan menggunakan teknik ukir yang dikerjakan sesuai desain.
 - c. Finishing yaitu proses paling terakhir dalam pembuatan karya.

